

**Tadris MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**

Vol. 1 No. 2 (2022) Desember 2022

|  |  |
| --- | --- |
| ***p-ISSN:*** | ***e-ISSN:***  |

# PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ZAMAN

Nurrahmaniah

Universitas Pamulang, Pamulang, Indonesia nia.firasany94@gmail.com

***ABSTRACT***

*In the era of Educational Disruption, it began to experience massive shifts and changes, both from systems, administrative, and technical. The disruptive society 5.0 would create a shift in the educators and make the educators no longer crucial elements in the educational dimension, then the educational activities would no longer be bound to space and time. The current of technological developments and information that flows very quickly in the world of education, requires educators to make renewals from the intellectual, interpersonal, and skill side. The study aims to determine the role of teacher competence, with the focus of teacher competence in the 5.0 society era. Teacher competence is a cornerstone for realizing a quality, quality education anda willingness to compete in various aspects of approaching the society 5.0. One is to learn the role of competence teachers have in the global era. This study will include deductive or commonly known as library research, where the first available basis and reference is based on some textual sources or references from expert opinion. It was found that in the face of the revolutionary age of society 5.0 a teacher must have a excelling competence and be actively involved in the challenges of the age so fast, being able to fulfill his role as a teacher who would not only only teach but also be able to usher his student into a useful human being, ideal, intelligent, active, innovative and creative in accordance with the ndustri revolution of society 5.0.*

***Key words: Teacher Competence, Society 5.0.***

**ABSTRAK**

Pada masa sekarang ini dimana Pendidikan mulai mengalami pergeseran serta perubahan secara massif, baik dari sistem, administratif, maupun teknis yang sedang berkembang saat ini. Terjadi nya disrupsi *society* 5.0 membuat peran pendidik mulai bergeser dan membuat pendidik tidak lagi menjadi elemen krusial dalam dimensi Pendidikan, kemudian kegiatan Pendidikan sudah tidak terikat lagi dengan ruang dan waktu. . Arus perkembangan tekhnologi dan informasi yang mengalir sangat cepat dalam dunia pendidikan, menuntut tenaga pendidik melakukan pembaharuan dari sisi intelektual, interpersonal, maupun keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahu peran kompetensi guru, dengan fokus kompetensi guru di era *Society* 5.0. Kompetensi guru ialah salah satu point utama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bermutu dan siap bersaing dalam berbagai aspek dalam menyongsor Era *Society* 5.0. Salah satunya dengan mengetahui sejauh mana peran kompetensi yang dimiliki guru di era global. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kajian deksriptif atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Library Research*, dimana yang menjadi landasan dan acuan pertama yaitu berdasarkan pada beberapa sumber-sumber data atau referensi yang berbentuk teks dari pendapat para ahli. Didapati bahwa dalam menghadapi era revolusi *Society* 5.0 seorang guru harus memiliki kompetensi yang unggul dan berperan aktif dalam menghadapi tantangan zaman yang begitu cepat, mampu menjalankan peran nya sebagai guru yang tidak hanya sekedar mengajar tapi juga mampu mengantarkan muridnya menjadi manusia yang bermanfaat, yang ideal, cerdas, aktif, inovatif dan kreatif sesuai dengan revolusi industri *Society* 5.0. **Kata Kunci: *Kompetensi. Guru, Society 5.0.***

# PENDAHULUAN

Saat ini aspek kehidupan sedang dalam pelaksanaan proyeksi teknologi industry 4.0 dimana bidang pendididkan yang melakukan akselerasi secara besar- besaran dalam kaitannya dengan revolusi industri 4.0. Bidang Pendidikan yang berkaitan dengan industri 4.0. yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola belajar dan pola berfikir serta mampu mengembangkan inovasi kreatif dari peserta didik, guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul berdaya saing. Artinya pada ranah pendidikan dalam era ini dibutuhkan SDM yang memiliki kompetensi tertentu seperti kemampuan pemahaman yang tinggi, mampu berfikir kritis, dan mampu berkolaborasi dan berkomunikasi, keterampilan berinovasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan mengusai media teknologi informasi dan komunikasi. (Bahana, 2020)

Dalam perkembangan saat ini, kita ketahui bersama bahwa Pendidikan mulai menyongsong era *society* 5.0. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi dunia Pendidikan, sehingga diperlukan kesiapan dari semua elemen guru pada umumnya. Jepang sebagai negara maju yang dikenal menemukan berbagai teknologi canggih telah memperkenalkan konsep 5.0 dimana masyarakat telah berkembang sampai dititik mampu memanfaatkan informasi untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Konsep *Society* 5.0 adalah konsep masyarakat masa depan yang di cita-citakan oleh pemerintah jepang. (Sugiono, 2020). Pemerintah jepang mengemukakan bahwa era industri 4.0 lebih berfokus pada proses produksi, sedangkan *Society* 5.0 lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebaga pusat inovasi (*human centered)* Adapun kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan berkembang secara berkelanjutan. (Usmaedi, 2021)

Konsep *Society 5.0* menjadikan manusia sebagai pusat inovasi, kreativitas, berdaya saing, dimana banyak hal yang perlu dikuasai tidak hanya terbatas untuk faktor manufaktur/industry tetapi juga memecahkan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan virtual. (Faulinda & Aghni Rizqi Ni’mal, 2020).

Adanya *Society* 5.0 menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang Pendidikan, termasuk dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidikan dan peserta didik dalam penyelenggarakan program pembelajaran. Adanya revolusi industri 4.0 dan *Society* 5.0 maka diperlukan suatu model pembelajaran baru yang inovatif yang akan menjawab tantangan *Society* 5.0. untuk menghadapi kompleksitas kondisi kehidupan masyarakat era *Society* 5.0, peserta didik tidak cukup dibekali dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau lebih dikenal dengan sebuatan “*Tree R*” (*Reading, Writing, arithmetic*) tetapi juga perlu dibekali kompetensi masyarakat secara global yakni kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir kritis dan berkolaborasi atau dikenal dengan sebuatan “*Four Cs”, yaitu communicators,*

*creators, critical thingkers, and collaborators*. (Rofa'ah, 2016)

Implikasi konsep *society* 5.0 terhadap pendidikan diantaranya adalah tuntutan pembaharuan kompetensi yang dibelajarkan kepada peserta didik untuk disesuaikan dengan kebutuhan hidup masyarakat era *society* 5.0 dan termasuk juga model pembelajaranya di sekolah. Model pembelajaran yang didasarkan pada paradigma bahwa peserta didik adalah individu yang belum dewasa, individu yang pasif sebagai objek dalam proses interaksi belajar mengajar, dan menempatkan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, tidak lagi memadai untuk menyiapkan sumber daya manusia menghadapi era *society* 5.0.(Sumarno, 2019)

Didalam merespon segala perbedaan yang terjadi saat ini diera saat ini dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan, membutuh kan tenaga pendidik yang dalam hal ini ialah sumber daya manusia, yang yang kompeten dan memiliki keahlian khusus yang balance dengan apa yang dibutuhkan oleh zaman. Para pengajar yang memiliki kualifikasi unggul sangat mampu membawa keberhasilan dalam proses berlajr mengajar dalam sebuah Lembaga Pendidikan. (Radinal, 2021)

Arah pembangunan yang berusaha meletakkan pengembangan sumber daya manusia sebagai prioritas paling tinggi, yang diharapkan suatu hari nanti dapat membawa kemajuan yang sangat besar maka kedudukan sekaligus peran guru akan semakin strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermutu guna menghadapi era global. Era globalisasi yang sedang berkembang saat ini menuntut sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan juga siap berkompetisi baik pada tataran nasional, regional, maupun internasional. Manusia sebagai sumber daya haruslah diatur sedemikian rupa agar terkordinasi dengan baik dan bisa mendukung rencana pencapaian strategis yang diinginkan. (Afandi, 2015)

Manusia tumbuh dan berkembang secara menyeluruh *(Kaffah).* Pertumbuhan itu akan mampu menerima dan menolak seiring perjalanan hidup manusia yang dinamis dan kompleks. Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat dan mempengaruhi proses perekmbangan dan pertumbuhan secara potensi manusia tersebut secara positif sehingga pertumbuhan dan perkembangan manusia itu di anggap selaras, serasi dan sempurna atau mencapai titik baik, benar dan bagus. (Gaffar, 2017)

Dengan Pendidikan manusia tidak hanya tumbuh wajar dan optimal tapi seluruh potensial kemanusiaan yang dimilikinya tumbuh dan berkembang secara dinamis*, kaffah* dan menjadi manusia yang mampu bertumbuh dengan penuh kesadaran. Mereka yang tidak mengenyam Pendidikan, pertumbuhan dan perkembanganya tidak optimal dan jauh dari kata sempurna serta tidak mencapai tingkat kecerdasan yang ideal.

Fungsi guru dalam tatanan Pendidikan dan pengajaran ialah mereka yang dapat mengajar, membina, mendidik, mengarahkan dan membentuk watak dan kepribadian sehingga manusia itu berubah menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, manusia yang cerdas, dan bermartabat. Karena itu tidak semua orang

berhasil dan mempunyai kapasitas serta kemampuan menjadi guru, tidak setiap orang mampu melaksanakan tugas guru. Hanya orang-orang tertentu dan yang mempunyai persyaratan memiliki kompetensi dari Pendidikan yang diperolehnya yang dirancang khusus untuk itu sehingga dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak melakukan kesalahan maka akan berakibat fatal terhadap masa depan peserta didik dan amat merugikan dunia Pendidikan. Karena itu guru memerlukan kompetensi yang disyaratkan oleh jabatan guru sebagai sebuah profesi. (Gaffar, 2017).

Kompetensi ialah hal-hal yang dijiwai seseorang dalam melaksanakan apa yang menjadi kewajiban serta bertanggung jawab dan layak atau kemampuan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. (Ayu Suci Lestari & Gunawan, 2020). Guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani. PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki 4 kompetensi yaitu, kompetensi pedagogic, kepribadian,, profesional, dan socsal. Dalam konteks itu kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebutuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan dalam bentuk perangkat Tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang galon guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. (Sukanti, 2014)

Ini menjadi tuntutan tersendiri bagi guru agar dapat meningkatkan peran melalui kompetensi yang dimilikinya karen sudah menjadi tanggung jawab yang harus dilakoni oleh seorang pendidik agar tetap menajalankan perannya sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhannya selama menjabat sebagai guru, salah satu upaya untuk dapat mencapai kompetensi guru yang ideal hendaknya guru mampu berperan secara aktif, inovatif, kreatif dan siap membuka diri untuk mampu, membaca, menerima dan mempelajari segala macam perkembangan zaman evolusi teknologi informasi dan komunikasi yang cepat membawa perubahan bagi dunia Pendidikan. Dari permasalahan diatas terdapat hal pokok yang perlu dianalisis lebih lanjut yakni bagaimana peran kompetensi guru di era society 5.0 yang dibutuhkan oleh dunia Pendidikan agar mampu *survive* dalam menghadapi perkembangan zaman.

# METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan yaitu merupakan kajian konsep, dimana yang menjadi landasan dan acuan pertama yaitu berdasarkan pada beberapa sumber- sumber data atau referensi yang berbentuk teks dari pendapat para ahli yang telah di diselesaikan dalam bentuk buku, jurnal, maupun yang lainnya. Atau Kata lain yang biasa disebut sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) yang diselesaikan dengan banyak mencantumkan literatur kepustakaan . Sebagai salah satu proses *understanding* dari data teks tersebut, penulis kemudian menginterpretasikannya menggunakan metode deskripsi analisis, yakni dimulai dengan pengumpulan data secara sistematis dan komprehensif, yang kemudian

dianalisis secara mendalam, diseleksi serta digabungkan untuk kemudian diambil kesimpulan menggunakan analsis yang deduktif, dari masalah yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan bersifat khusus.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Hakikat Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melakasanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Wibowo, 2016) Dengan demikian, kompetensi menunjukan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tertentu, dengan indikatornya adalah:

* 1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan yang berkairan dengan pekerjaan meliputi:

* + 1. Mampu menggetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing- masing
		2. Mampu Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, Teknik yang baru dalam institusi pemerintah.
	1. Keterampilan (*Skill)* Keterampilan individu meliputi:
		1. Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan
		2. Kemampuan berkomunikasi dengan jelas secara lisan
	2. Sikap (*Attitude*)
		1. Mempunyai kemmapuan dalam berbicara
		2. Memiliki semangat yang tinggi

Menurut Veithzal Rivai Zainal menyebutkan, kompetensi ialah, *Skill*, kesanggupan, kecakapan. Dasar katanya yaitu, kompeten yang memiliki arti indah, bagus, mempuni, mampu, terampil. Kompetensi mengacu kepada atribut/karakteristik seseorang yang membuatnya berhasil dalam pekerjaannya. (Zainal, 2014)

Kompetensi berasal dari Bahasa inggris *competency* yang mempunyai arti indah, ideal, kesanggupan dan tanggung jawab. Bisa dikatakan bahwa kompetensi adalah penampilan yang di tunjukan dengan tujuan bisa mencapai hasil yang direncanakan secara sempurna sesuai dengan yang diinginkan. (Lilianti & Djam'ah Satori, 2019) Pendapat lain yang di sampaikan oleh Mulyasa menjelaskan kompetensi merupakan penyatuan dari ilmu pengetahuan, keahlian, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (Mulyasa, 2018)

Sesuai dengan pandangan para ahli diatas tentang kompetensi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi ialah keahlian yang nyata yang harus di

miliki oleh seseorang guru yang berkaitan dengan menguasai ilmu pengetahuan, skill, ,sikap, dan nilai yang akan di wujudkan melalaui hasil pemikiran dan perlakuan. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh Permendikbud No.34 Tahun 2018 disebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK diindikasikan secara keseluran menjadi satu kemampuan utuh dengan mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan gradasi kompetensi pada masing- masing program pendidikan 3 tahun dan 4 tahun.

## Jenis-jenis Kompetensi Pendidik di Era *Society* 5.0

Kompetensi menjadi hal yang penting untuk dibuat sebagai salah satu hal yang harus diseleksi (Noor, 2018). Berdasarkan Undang-Undang RI Tahun 2005 Nomor 14 tentang guru pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan professional. (Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Undang-Undang Ri & Dosen, 2012) Sementara untuk guru Agama Islam terdapat dalam Permenag (PMA) Tahun 2010 Nomor 16 bahwa kompetensi guru disamping keempat kompetensi tersebut ditambah dengan kompetensi kepemimpinan (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1).

## Kompetensi Pedagogik

Tim Nasional Dosen Kependidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik itu menjadi potensi guru dalam manajemen pembelajaran anak didik yang meliputi beberapa hal yaitu; 1) Pemahaman landasan kependidikan atau pengetahuan, 2) pengenalan kepada peserta didik, 3) Peningkatan silabus atau kurikulum, 4) Perancangan belajar mengajar, 5) Implementasi pembelajaran yang logis dan mendidik, 6) Pemanfaatan teknologi pengajaran, 7) Penilaian hasil belajar, 8) Peningkatan anak didik untuk mengoptimalkan berbagai kemampuan yang dikuasainya. (Taniredja et al., 2010).

Menurut Sadrirman A. M., sebagaimana yang ditulis oleh Rusnawati bahwa seorang pendidik harus mempunyai kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Rusnawati, 2015) Terdapat beberapa esenisial dalam kompetensi pedagogik meliputi (1) Memahami peserta didik secara mendalam, (2) Melakukan perencanaan, guru mengerti bagaimana arah pengajaran dan apapun yang berkaitan dengan Pendidikan yang direncanakan (3) melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif , dan (4) merancang dan melaksanakan evaluasi

pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*Assesment*) proses dan hasil belajar secara nerkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (master lebel) dan memanfaatkann hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Kompetensi ini merupakan kemampuan memanaj pembelajaran anak didik yang berupa pengenalan terhadap anak didik, pelaksanaan, perencanaan dan proses pembelajaran, pengembangan peserta didik dan evaluasi hasil pembelajaran untuk mengimplementasikan berbagai kemampuan yang dimilikinya. (Priansa, 2014)

## Kompetensi Kepribadian

Seorang pendidik pada ranah ini dikategorikan sebagai orang tua dewasa yang dianggap sudah mapan dan yang nantinya akan mengarahkan memberikan pelajaran, bimbingan, serta Pendidikan kepada seseorang yang dari segi umur belum dewasa atau anak. Oleh karena sebab itu, sangat dibutuhkan aspek kepribadian yang ideal tenaga pendidik. Dalam hal ini di dasarkan pada aturan Permendiknas No 16 tahun 2007, pada aspek ini seorang pengajar harus mampu melakukan apapun sesuai dengan ketentuan yang ada menurut budaya, sosial disekitar, norma-norma agama

, keadilan dan hukum yang. Selanjutnya pendidik juga mampu menunjukan etos kerja yang baik, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. (Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Undang-Undang Ri & Dosen, 2012)

Pendapat tersebut juga diperkuat lagi oleh Priansa bahwa Kemapuan atau kompetensi ini yang merupakan potensi kepribadian yang arif, mantap, dewasa, berwibawa dan stabil, dan menjadi contoh teladan untuk para peserta didik serta beraklak mulia. Standar nasional Pendidikan yang menetapkan bahwa kompetensi kepribadian itu memili potensi kepribadian yang dewasa, arif, adil dan menjadi panutan juga *figure* bagi peserta didik dan memiliki akhlak yang mulia. (Priansa, 2014)

## Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makluk sosial, yang setiap harinya dalam menjalani kehidupan selalu berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan bisa memberikan contoh yang baik pada lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat lainnya. (Bahana & Pendidikan, 2020)

Kompetensi yang dimiliki berkaitan dengan kemampuan yang dijalani pendidik sebagi manusia yang mengerti tentang sosial yang mengerti alur

bersosial baik dengan yang berkenaan dengan siswa, teman seumuran, lingkungan yang ada, serta para *stakeholder* yang akan mampu berhubungan langsung dengan para pengajar. (Gaffar, 2017)

Dalam hal ini tertulisa dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007, yang menyatakan bahwa: Pendidik merupakan sebuah keharusan bersikap Inklusif, bertindak secara logik serta tidak deskriminatif, karena beberapa hal yang menjadi pertimbangan agama, jenis kelamin, kondisi fisik, ras, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. Dan juga pandai dalam berkomunikasi secara baik dan memiliki nilai simpatik dan menjunjung tinggi Ahlakul karimah. serta mampu berkomunikasi secara *vertical* maupun *horizontal* secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain. (Hidayati, 2017)

Kemampuan dalam bidang sosial memiliki kaitan yang erat dengan kapasitas yang dimiliki oleh pendidik yang berkaitan dengan bagaimana hidup dan bergaul ditengah-tengah masyarakat, disekitar organisasi sekolah bahkan dimana pun berada pendidik harus mampu menjalankan dan peran nya sebagai makhluk sosial

Ada beberapa misi yang harus diemban guru adalah misi kemanusiaan mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiakan manusia. Guru harus memiliki kompetensi social karena guru adalah penceramah zaman. Adapun kompetensi sosial adalah diantarannya:

* + 1. Memiliki keahlian berkomuniakasi dengan siswa dan wali murid
		2. Memiliki nilai simpatik
		3. Mampu menyelesaikan permasalahan dengan dewan Pendidikan/komite sekolah secara bersama
		4. Mudah bergaul dengan teman seperjuangan di Lembaga tersebut.
		5. Mengerti kondisi dunia sekitar nya. (Hermawan et al., 2020)

Ketika sudah memiliki kompetensi dan mampu menjalankan fungsi strategis sebagai operator atau sebagai agen perubahan terhadap anak didik, maka akan terjadi kualitas hidup. Guru dituntut memiliki keempat kompetensi yang sudah dituangkan dalam undang-undang dan juga Menteri Pendidikan nasional. Jika masih ada yang belum dimiliki dan dikuasai oleh guru, maka teruslah untuk belajar. Seorang guru tidak ada kata berhenti untuk belajar sebagaian waktu untuk nmengejar apa yang yang tertinggal dan sebagaian lainnya untuk belajar. Karena Pendidikan pada dasarnya akan berjalan kedepan dan akan terus menjumpai yang namanya perubahan, apabila seorang gutu sudah tidak memiliki keinginan untuk belajar maka suap-siap lah untuk tetap berdiri ditempat tidak akan menemukan perubahan sedikitpun. (Sulhan Najib, 2011)

## Kompetensi Profesional

Dalam standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir

c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasan meteri pembelajran secara luas dan mendalam untuk memunkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di terapkan dalam standar nasional Pendidikan.

Dalam buku *Character Building* Guru PAI, Nuraidah mengatakan bahwa “ kompetensi profesional adalah kemampuan yang tumbuh secara terpadu dari pengetahuan yang domiliki tentang bidang ilmu tertentu, ketrampilan meneraokan pengetahuan yang dikuasai maupun sikap posistif yang alamiyah untuk memajukan, memoerbaiiki dan mengembangkan secara berkelanjutan disertai teka duntuk mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (Mtsweni et al., 2020)

Tugas guru adalah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru tidak saja fokus hanya pada mengajarkan dan mengajarkan saja, tetapi memahami secara luas dan mendalam. Oleh karena itu oleh karena itu peserta didik. Profesionalisme menjadi dasar utama dalam memerangi suatu, terlebih dalam aspek kajian mendalam mengenai Pendidikan. Kompetensi profesionalisme sangat berkaitan erat dengan kinerja yang dilakukan oleh para pendidik, bagaimana pun caranya seorang pendidik harus terlihat *survive* dalam segala hal,yang tidak hanya mampu memahami mata pelajaran yang diajarkan secara komprehensif, tetapi juga memahami kontruksi dasar dari proses pembelajaran itu, dan juga harus mengembangkan sikap inovatif,progresif serta interaktif dalam mencapai tujuan. (Noor, 2019).

Didalam hal ini guru dituntut untuk dapat memahami kompetensi profesional pendidik yang akan memberikan suatu babak baru dalam dunia pendidikan, suprihatiningrum mengatakan bahwa “kompetensi profesional ialah suatu kemampuan atau kecakapan yang berkaitan dengan sejauh mana seorang guru memahami dan mengetahui materi yang akan diajarkan sesuai bidang. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional diantaranya:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik flosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. (Mulyasa, 2018)

## Hakikat Era Society 5.0

Era S*ociety* 5.0 dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarkat yang berpusat pada manusia *(human-centered*) dan berbasis teknologi *(technology based).* Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusis industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Melalaui masyarakat 5.0, kecerdasan bautan *(artificial intelligence)* akan mentransformasi Big data yang dikumpulakan melalui internet pada segala bidang kehidupan yang menjadi kearifan baru yang akan didedikasikan untuk meningkatkan kemampuan manusia mambuka peluang-peluang bagi kemanusiaan. (Munir, 2020).

Situasi yang terjadi di era *society* 5.0 dapat dilihat dari terjadinya perubahan fungsi sosial teknologi informasi dalam setiap aktivitas kehidupan di berbagai aspek, termasuk Pendidikan. Penggunaan media belajar dan pembelajaran berbasis online menjadi ciri khas yang tampak.

Seiring berjalannya waktu teknologi yang dibuat manusia tanpa disadari semakin berkembang. Salah satunya *Society* 5.0 yang digagas oleh negara jepang. Konsep ini memungkinkan kita menggunakan ilmu pengetahuan yang berbasis modern untuk kebutuhan maanusia dengan tujuan agar manusia dapat hidup dengan nyaman. *Society* 5.0 sendiri baru diresmikan 2 tahun yang lalu, pada 21 Januari 2019 dan dibuat sebagai resolusi atas resolusi industry

4.0. (Kurniawan & Aiman, 2020)

Konsep resolusi industri 4.0 dan *Society* 5.0 sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang jauh, akan tetapi konsep *Society* lebih fokus pada konteks terhadap manusia. Jika revolusi industry menggunakan Al, dan kecerdasan buatan sebagai komponen utamanya sedangkan *Society* 5.0 menggunakan teknologi modern hanya saja mengandalkan manusia sebagai kompenen utamanya.

Konsep *Society* 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dimana seperti yang kita lihat Kembali sejarah manusia, kita dapat menentukan berbagai tahap masyarakat. Masyarakat 1.0 dimaksudkan sebagai kelompok orang yang mencari dan berkumpul dalam koeksistensi harmonis dalam alam; 2.0 membentuk masyarakat kelompok yang bersumber dari budi daya pertanian, organisasi serta pembangunan bangsa ; Masyarakat

3.0 adalah masyarakat yang mempromosikan industrialisasi melalui revolusi industry, memungkinkan penciptaan masa; Masyarakat di era disrupsin dimana seluruh lapisan masyarakat sudah mulai mnegerti dan memahami apaa itu komputer hingga jaringan dan ada di masa digital seperti. Berikut gambaran perkembangan Era revolusi 1.0 sampai 5,0.





## Gambar 1 dan 2

**(*Time Line* revolusi Industri )**

Pendapat lain mengatakan bahwa masa *Society* 5.0 disebut sebagai Gudang yang isi nya adalah manusia-manusia yang akan menyetarakan apa yang menajadi kemajuan ekonomi, dengan menyelesaikanapa yang menjadi permasalahan bersama dengan menggunakan kemajuan digital saat ini bisa melalui tatap muka bisa juga lewat daring. Dengan *purpose* mampu melahirakan generasi-generasi yang mampu melewati tantangan kehidupan sosial. Dimana menyelesaikan nya dengan memasukan data apa yang berkaitan dengan teknologi digital saat ini. Secara sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut yang menggambarkan secara jelas bagaimana



perkembangan *Society* 5.0.

## Gambar 3

**(Perkembangan *Society* 5.0)**

Salah satu bentuk perubahan yang terjadi pada era 5.0 adalah manusia yang dapat menyelsaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi 4.0 dan berpusat di teknologi. Dalam menghadapi *Society* 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi dikemudian hari. Memang sulit rasanya dilakukan dinegara berkembang seperti indonesia, namun bukan berarati tidak bisa dilakukan karena saat ini negara jepang sudah membuktikannya sebagai negara dengan teknologi yang paling maju.

## Tantangan Guru di Era Society 5.0

Menurut kunandar, ada beberapa tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan berbagai kompetensi yang dimilikinya yaitu: (Alip Kunandar, 2008).

* 1. Perkembangan ilmu dan pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar. Dengan kondisi yang ada saat ini bisa menyesuaikan diri secara responsif , arif dan bijaksana. Responsive artinya guru harus bisa menguasai dengan berbagai dengan baik produk IPTEK yang luar biasa berkembang pesat.
	2. Krisis moral yang melanda Indonesia. Akibat pengaruh IPTEK dan globalisasi yang terjadi dan mulai terjadi pergeseran nlai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.
	3. Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran dan kemiskinan yang kerap kali terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Ini akan terus menjadi permaslahan yang menjadi tantangan bagi para guru untuk dapat merespon realitas yang terjadi ini melalui dunia Pendidikan. Sebab sekolah, merupakan merupakan Lembaga Pendidikan formal yang sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga harus mampu menciptakan peserta didik yang siap tumbuh dan berkembang dalam dalam kondisis dan situasi apapun.

Setidaknya terdapat 3 karakteristik yang harus dimiliki oleh masyarakat yang hidup pada masa abad 21, karena pada masa inilah era industri 4.0 dan era *Society* 5.0 semakin berkembang, Adapun hal-hal sebagai berikut:

1. Masyakarat teknologi, masyarakat teknologi yang dimaksud ialah suatu masyarakat yang telah melek teknologi dan menggunakan berbagai aplikasi teknologi, sehingga dengan sendirinya dapat mengubah cara berfikir, bertindak bahkan mengubah bentuk dan pola hidup manusia yang

sama seklai berlainan dengan kebiasaan kehidupan sebelumnya. Tidak hanya sekedar itu yang paling penting utnuk dilaksanakan adalah peran Pendidik untuk dapat memberikan arahan dan perubahan yang dinamis bagi penguasaan teknologi.

1. Masyarakat terbuka, berkembangnya teknologi komuniasi yang sedemikian maju dapat merubah banyak nya kehidupan manusia itu sendiri membuat dinia menjadi sary kesatuan tanpa disekat, sehingga komunikasi antar pribadi menjaid makin dekat dan hamper tanpa hambatan dan pada akhirnya kebiasaan tersebut akan melahirkan masyarakat-masyarakat yang terbuka. Baik itu terbuka diantara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain saling dapat mengsuport dan mempengaruhi dalam berbagai hal.
2. Masyarkat madani, masyarakat madani merupakan wujud dari suatu masyarakat terbuka, dimana pada umumnya diamana setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk memperolah ilmu pengetahuan keterampilan menggunakan teknologi, berkarya, berprestasi dan memberikan sesuatu sesuai dengan kapasitasnya. (Oviyanti, 2016)

Menurut Zulkifar Alimuddin, *Director of Hafecs (Highly Functioning Education Consulting Services)* menilai di era masyarakat Society 5.0, guru dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. *Ketiga,* pemerintah harus bisa mensinkronkan antara pendidikan dan industri agar nantinya lulusan dari perguruan tinggi maupun sekolah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh industri sehingga nantinya dapat menekan angka pengangguran di Indonesia. (Zulfikar Alimuddin, 2019) *Keempat,* menerapkan teknologi sebagai alat kegiatan belajar-mengajar.

Tantangan-tantangan tersebut harus segera ditindak lanjuti, sehingga harapannya dapat menciptakan generasi unggul sebagaimana tuntutan kompetensi yang harus dimiliki oleh seserang di masa depan. Kompetensi- kompetensi masa depan tersebut sebagai berikut: 1) kemampuan berkomunikasi, 2) kemampuan berpikir jernih dan kritis, 3) kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permaslahan, 4) memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya, 5) memiliki rasa tanggungjawab terhadap lingkungan, 6) kemampuan menjadi warganegara yang bertanggungjawab, 7) memiliki kesiapan untuk bekerja, 8) kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, 9) kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, 10) memiliki minat luas dalam kehidupan.(Faulinda & Aghni Rizqi Ni’mal, 2020).

## Peran Kompetensi Guru dalam di Era *Society* 5.0

Berdasarkan analisis yang berkaitan dengan peran kompetensi seorang

guru di era *Society* 5.0. yang diteliti oleh peneliti maka terdapat beberapa aspek yang ditemukan dan dicermati secara mendalam. Khususnya berkaitan dengan peran kompetensi guru, karena guru adalah faktor penentu berlangsung nya proses Pendidikan yang berkualitas. Karena guru yang berkembang dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan sekedar mengajar *(transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharpkan mampu menciptakan kondiri belajar yang menantang kreativitas, dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, mampu menggunakan multimedia, multi metode dan multi sumber agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kompetensi dan peran guru dalam sistem pembelajaran meliputi beberapa hal sebagaimana yang disinggung Adam & Decey dalam Moh. Uzer di antaranya guru sebagai manajer kelas, pengajar, pembimbing, pengatur lingkungan, ekspeditor, partisipan, pemprogram, supervisor, konselor dan motivator. (Usmaedi, 2021) Sementara itu Roqib dan Nurfuadi dalam tulisan Fu’ad Arif Noor menyebutkan peran guru, antara lain guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstator, pengelola kelas, supervisor, mediator, dan evaluator. (Noor, 2019)

Mengingat strategisnya peran seorang guru dalam proses Pendidikan pra peserta didik yang akan berlangsung, apalagi diera global ini, maka kebutuhan akan guru yang kompeten dan berkualiatas menjadi sebuah kebutuhan sekaligus keniscAyaan demi masa depan yang berkembang. Kebutuhan akan guru yang berkualitas yang semakin tinggi saat ini harus disikapi secara positif ini harus ditunjukan dengan senantiasa meningkatkan mutu program Pendidikan yang ditawarkan nantinya. (Fathkul Mubin, 2020). Dalam hal ini untuk lebih memantapkan kemampuan guru, harus berkolaborasi dengan perkembangan revolusi *Society* 5.0 yang saat ini sedang berlangsung. Kompetensi yang berlangsung tentu saja harus mengikuti perkembangan era revolusi 4.0 dan *society* 5.0. saat ini juga. Dalam menanggapi beberapa hal pada dasarnya terdapat banyak kemampuan kompetensi yang harus diadopsi oleh guru dalam hal ini menurut Spencer sebagaimana yang dikutip oleh oleh *Pramularso 2018*, terdapat 5 aspek kompetensi yaitu, *Motives, Traits, Self concept, Knowladge, dan skill.* Dan

banyak lagi kompetensi-kompetensi lain yang di harus di miliki oleh guru.

Dalam perspektif kebiajakan nasional, pemerintahan telah menetapkan empat kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, antara lain, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional Adapun peran kompetensi guru di masa *society* 5.0 maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogis ialah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pada era revolusi pada era society 5.0 kemampuan guru meliputi :

(a) pemaham landasan teknologi dalam pendidikan (b) Rancangan pembelajaran dan dialog berbasis teknologi contohnya *Google Class Room, Kahoot, Quiper* yang mengasah berfikir kritis dan memecahkan masalah (c) Media pembelajaran berbasis teknologi contohnya flash card dengan berbagai tema dan pemanfaatan ICT dalam mencari sumber belajar (d) Evalusi menggunakan aplikasi penginputan nilai peserta didik dan share link catatan anekdot anak (e) Pengembangan aktualaisasi potensi peserta didik dengan test STIFIn dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan potensinya melalui teknologi contohnya youtube, blog dan lain lain. Disini jelas bahwa guru dituntut untuk memahami banyak hal, berkaitan dengan proses pembelajaran yang menggunakan teknologi yang baru dan aktif untuk mencari dan mengupgrade dirinya untuk mampu menyelesaikan permaslaahan yang sering tejadi dalam proses pembelajaran.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini memegang peranan yang penting dalam proses pertumbuahan peserta didik dalam hal ini guru harus mampu merubah banyak hal yang ada dalam diri pendidik dari yang tadi nya bertingkah laku yang negative, gampang marah, kerusakan mental, pemalas dan lainsebagainya dalam hal ini guru harus berperan aktif untuk dapat memberi respon yang sesuai dengan apa yang menjadi bagian dari kompetensi kepribadian. Diantaranya pendidik harus menjadi contoh dalam bertingkah laku (perbuatan nyata) dalam ranah apapun. Pada era revolusi *society* 5.0 kemampuan guru meliputi (a) mempunyai ahlak (b) dewasa dalam berfikir (c) Arif dan bijaksana (d) menjadi sosok yangdamba-dambakan (e) mampu mengevaluasi kinerja sendiri (f) mengembangkan diri dan (g) jiwa religius. kompetensi sosial behavioral, mencakup keterampilan sosial emosional, keterbukaan, ketekunan, emosi yang stabil, kemampuan mengatur diri, keberanian memutuskan dan keterampilan interpersonal seorang guru.

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kesanggupan pendidik yang ikut andil ditengah- tengah masyarakat. Pada era revolusi *society* 5.0 kemampuan guru memanfaatkan media sosial sehingga informasi bisa diterima tepat waktu dan dengan mudah menyampaikan informasi secara lisan dan tulisan, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tanaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Guru pandai membuka diri untuk

bergaul dengan masyarakat, membangun komunikasi yang yang aktif secara vertikal maupun horizontal.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan prosfesional ini sangat dituntut karena ini menjadi salah satu penentu mutu pendidikan. Guru profesional merupakan faktor penentu proses Pendidikan yang berkualiatas. Guru harus mampu membangun peran yang lebih baik dari biasanya yang lebih aktif dan mampu mengubah banyak hal secara professional, perkembangan teknologi yang sangat luar biasa guru dituntut mampu berkembang dan menciptakan banyak hal di era *Society*

5.0. (Nurkholis dan Badawi., 2019)

Peran Lembaga dan pendidik sangat dibutuhkan dalam menghadapi masa revolusi data ini, aktivitas pembelajaran tidak hanya berfokus pada asatu aspek melainkan punya persiapan-persiapan lain untuk dapat membagi informasi bisa juga dari yang bersumber internet, video-vidio, google meet, atau apa saja yang mampu merespon perkembangan yang terus berjalan saat ini. Untuk itu Lembaga sangat berperan aktif bagaimana memajukan para peserta didik.

Guru memiliki peran sangat strategis dalam menyiapkan peserta didik dalam kehidupan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi kehidupan masa depan yang didalamnya berisi tantanganyang dihadapi dan peluang yang dapat dimanfaatkan agar peserta didik dapat memuliakan dirinya menjadi penting. (Lilianti et al., 2019)

Sementara itu hasil akhir yang diharapkan oleh para orang tua, masyarakat juga bangsa dari hasil didikan pendidik yang memiliki kompetensi di era *Society* pada babak baru ini, para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang kompeten dan mampu menguasai ilmu 6 literasi dasar. Adapun bagian-bagiannya sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca dan menulis adalah ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk membaca, tulis, mecari, mengelolah, dan memahami apa yang menjadi nilai informasi yang annti nya dapat di analisis, menaggapi, dan memakai teks tertulis untuk bisa memajukan pengetahuan dan potensi.
2. Pengetahuan numerasi ialah ilmu yang berkaitan dengan keahlian memainkan data kuantitatif, dengan tujuan yang nanti nya dapat mengolah dan memahami perbedaan jenis data data dan simbol yang dimaikan dalam ilmu matematik.
3. Mendalami sains adalah ilmu dan keunnggulan khusus peserta didik untuk dapat menganalisa berbagai pertanyaan, mendapatkan ilmu baru,

mengidentifikasi apa aja yang berkaitan dengan sains dan apapaun hal- hal yang membangun secara utuh.

1. Literasi terkologi informasi, adalah peserta didik memiliki keahlian dan keunggulan di dalam memahami dunia teknologi, bagaimana menjadikan informasi itu menari, mengetahui alat-alat yang canggih saat ini, juga mempunyai kemampuan untuk menggunakannya secara total dan menjalankan semua aturan yang ada sesuai dengan apapun yang sedang berjalan.
2. Literasi keuangan merupakan keilmuan yang bergerak khusus dalam memahami, bagaimana konsep, keahlian agar dapat memutuskan hal-hal sesuai dengan aturan yang ada.
3. Literasi Monografi ialah ilmu yang mempelajari bagaimana saling mneghargai antara budaya yang satu dengan budaya yang lain, mendalami apa yang menjadi kewajiban yang harus dijalankan oleh suatu warga negara.

# KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan dengan sumber yang ada maka penulis menarik kesimpulan mengenai Peran Kompetensi guru di masa 5.0 bahwa kompetensi guru membawa pengaruh penting dalam peningkatan pembelajaran di Era 5.0. dalam hal ini para pendidik mengerti dan paham bahwa mereka tidak hanya dilibatkan sebagai tenaga pengajar saja, tetapi lebih dari itu, yaitu mempunyai kemampuan yang besar untuk dapat mengubah peserta didik menjadi manusia yang cerdas, kreatif, inovatif juga berdaya saing dan mampu untuk menguasai berbagai macam revolusi industri yang sedang berkembang saat ini yang sudah sampai pada era *Society.* Dimana para pendidik adalah faktor penentu proses Pendidikan yang berkualitas. Adapun hal-hal yang harus yang ditempuh oleh pendidik untuk mempersiapkan dirinya di masa era Revolusi Society 5.0 adalah dengan meng *upgrade* kemampuan yang dimiki, mempertajam pola pikir, mengikuti seminar apa saja berkaitan dengan bidang ilmu yang menjadi konsentrasi nya, siap berevolusi menjadi manusia idola yang di gugu dan ditiru oleh para peserta didik.

# DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2015). Kompetensi Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pembelajaran Saintifik. *Seminar Nasional Pendidikan*, 74–88. <http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9991Afandi_makal> ah\_semnaspgsdump.pdf

Badawi, M. A. N. dan. (2019). *Profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0*. 491– 498.

Bahana, J., & Pendidikan, M. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 58–64.

Bermartabat), K. G. M. D. (Sukses &. (2011). *Sulhan Najib*. Jaring Pena.

Fathkul Mubin. (2020). *REVOLUSI, TANTANGAN PROFESI KEGURUAN PADA ERA 4.0, INDUSTRI*. 1–15.

Faulinda, E. N., & Aghni Rizqi Ni’mal, ‘Abdu. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 61–66.

Gaffar, M. (2017). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, *5*(1), 02.

Hermawan, I., Supiana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru di Era Society 5.0. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, *2*(2), 117–

136. https://doi.org/10.35719/jieman.v2i2.33

Hidayati, U. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *4*(2), 347–368. https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177

Implementasi Kurikulum 2013 Revisi. (2018). *Mulyasa.pdf* (R. N. Badri (ed.); 1st ed.). Kunandar, A. (2008). MODEL LITERASI MEDIA PADA ANAK DALAM MENCEGAH

KONFLIK SOSIAL. *Teaching Theology & Religion*, *11*(4), 213–221.

https://doi.org/10.1111/j.1467-9647.2008.00463.x

Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Penddiikan Dasar 2020*, 1–6.

Lilianti, L., Satori, D., Komariah, A., & Suryana, A. (2019). *Analysis of Teacher Professional Education Policy and its Relation to the Development of Teacher Professionalism*. *258*(Icream 2018), 308–310. https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.64

Mtsweni, E. S., Hörne, T., Poll, J. A. van der, Rosli, M., Tempero, E., Luxton-reilly, A., Sukhoo, A., Barnard, A., M. Eloff, M., A. Van Der Poll, J., Motah, M., Boyatzis, R. E., Kusumasari, T. F., Trilaksono, B. R., Nur Aisha, A., Fitria, -, Moustroufas, E., Stamelos, I., Angelis, L., … Khan, A. I. (2020). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI

5 BANDAR LAMPUNG. *Engineering, Construction and Architectural Management*, *25*(1), 1–9. http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010%0A<http://dx.doi.org/10.1016/> j.sbspro.2013.03.034%0Ahttps:[//w](http://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/ar)ww[.iiste.org/Journals/index.php/JPID/ar](http://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/ar) ticle/viewFile/19288/19711%0A<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/dow> nload?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf

Munir, M. (2020). *TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY*. *5*(1), 58–78.

Negeri, S. S. M. K., Malang, K., Society, P. K., Jepang, P., & Cs, F. (2019). *Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society*. 272–287.

Noor, F. A. (2019). Kompetensi Pendidik MI di Era Revolusi Industri 4.0.

*ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *7*(2), 251.

https://doi.org/10.21043/elementary.v7i2.6386

Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 267–282. https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562

Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (1st ed.). Bandung alfabeta 2014.

Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi.

*Jurnal An-Nur*, *1*(1), 9–22.

Rofa’ah. (n.d.). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan pembelajaran dalam Perspektif Islam* (1st ed.). CV Budi Utama.

Rusnawati, R. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung. *Intelektualita*, *3*(1), 39–50.

Saadah Lubis. (2012). *ANALISIS PROFESIONALISME GURU BERDASARKAN UNDANG- UNDANG RI NO. 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN*. *1*(1).

Sugiono, S. (2020). *Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5 . 0 Digital Content Industry in Society 5 . 0 Perspective*. *22*(2), 175–191.

Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786

Taniredja, T., Muis, I., Sutrisno, S., Ridha, M., & Suswanto, B. (2010). *Pendidikan Kewarganeganegaraan Paradigma Terbaru Untuk Mahasiswa* (satu). Alfabeta.

Usmaedi. (2021). Educatiom Curiculum for Society 5,0 to The next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, *4*(2), 63–79.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja* (5th ed.). Rajawali Pers.

Zainal, V. R. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada.